

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KASIHAN

Lulu Amalia Nusron ^{1)*}, Anandita Zulia Putri ²⁾, Yennisa ³⁾, Rahandhika Ivan Adyaksana ⁴⁾ Lintang
Dinda Saputri ⁵⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta email lulu.amalia@upy.ac.id

²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta email anandita.zp@upy.ac.id

³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta email yennisa.icha@upy.ac.id

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta email rahandhika@upy.ac.id

⁵⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta email lintangdinda595@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Kalipakis RT 06, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Tim pengabdian fokus kepada keluhan masyarakat terkait banyaknya sampah yang menggunung karena adanya pembatasan pengambilan sampah dan overloaddnya TPA Piyungan. Tim pengabdian bersama masyarakat bekerjasama untuk melaksanakan program pengelolaan dan pemilahan sampah berdasarkan kesadaran masyarakat itu sendiri. Kemudian tim pengabdian mengajak Kelompok Ibu PKK RT 06 untuk memanfaatkan limbah sampah organik maupun non organik yang dapat memberikan nilai jual. Pelatihan yang dilakukan yaitu terkait dengan pengelolaan, pemilahan, dan pemanfaatan limbah sampah. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dengan jangka waktu 6 bulan. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 4x pertemuan. Hasil dari pengabdian ini adalah 1) Kelompok Ibu PKK memiliki edukasi terkait pengelolaan, pemilahan, dan pemanfaatan limbah sampah; 2) Kelompok Ibu PKK memiliki tempat sampah yang berbeda-beda fungsi kegunaannya berdasarkan jenis sampah; 3) serta Kelompok Ibu PKK dapat memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga dari hasil sampah yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Selain itu masyarakat juga bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah yang bisa digunakan untuk hasil kreasi. Harapan dari hasil pengabdian ini masyarakat bisa lebih *aware* terkait dengan pemilahan sampah agar mengurangi penumpukan sampah di TPA Piyungan. Selain itu Kelompok Ibu PKK bisa menambah pendapatan rumah tangga dengan memanfaatkan hasil penjualan limbah sampah dan membuat kreativitas yang bisa memiliki nilai jual.

Kata Kunci: pemilahan sampah, daur ulang, hasil kreasi

Abstract

Community service was carried out in Kalipakis Hamlet RT 06, Tirtonirmolo Village, Kasihan District, Bantul. The service team focused on community complaints regarding the large amount of garbage that had piled up due to restrictions on waste collection and the overload of the Piyungan TPA. The community service team works together to implement a waste management and segregation program based on community awareness. Then the service team invited Mrs. PKK RT 06 to utilize organic and non-organic waste that could provide a sale value. The training carried out is related to the management, sorting and utilization of waste waste. This series of activities was carried out in 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage with a period of 6 months. The implementation phase is divided into 4 meetings. The results of this service are 1) The PKK Women's Group has education regarding the management, sorting and utilization of waste; 2) The PKK Women's Group has bins with different

functions based on the type of waste; 3) and the PKK Women's Group can provide additional income for households from the waste that is collected and sold to collectors. In addition, people can also be more creative in utilizing waste that can be used for creations. It is hoped that from the results of this service the community will be more aware of waste sorting in order to reduce the accumulation of waste at the Piyungan TPA. In addition, PKK Women's Group can increase household income by utilizing the proceeds from selling waste and creating creativity that can have a sale value.

Keywords: *waste sorting, recycling, creations*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat hidup semua makhluk hidup dimuka bumi, khususnya manusia. Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat, sehingga peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan (Elamin, et.al 2017). Tingginya timbunan sampah merupakan permasalahan global yang berdampak pada permasalahan kesehatan, oleh karena itu diperlukan dalam pengelolaannya (Yudianto, et.al 2021). Permasalahan sampah masih menjadi isu hangat di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Perkembangan kegiatan ekonomi dikota besar menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk melakukan urbanisasi. Di Indonesia terdapat permasalahan sampah yang selalu menumpuk dan belum terselesaikan (Nagong, 2020). Banyaknya urbanisasi yang terjadi menjadikan kota tujuan menjadi lebih padat penduduk dan juga semakin memperbanyak sampah yang ada (Kartika, et.al, 2017). Kesadaran masyarakat yang masih rendah terkait dengan pemilahan dan pengelolaan sampah menjadi permasalahan utama yang ada di masyarakat salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Piyungan, Kabupaten Bantul. Gubernur DI Yogyakarta belum mampu menyelesaikan permasalahan sampah karena selain masih kurangnya kesadaran masyarakat juga disebabkan pengelolaannya masih terpusat di Pemerintah Kota dan Kabupaten. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi diwilayah Yogyakarta menyebabkan bertambahnya volume produksi sampah (Nagong, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemprov DIY) selalu saja berencana mengembangkan teknologi pengolahan sampah, tapi sampai sekarang juga

tidak terwujud. Permasalahan sampah dimulai dari hilir, proses, dan hulu (Mulasari, 2016).

Pemrosesan akhir sampah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman telah dilakukan bersama dalam Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional yang terletak di Dusun Ngablak dan Watugender, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, dan biasa disebut TPA Piyungan. TPA Piyungan atau Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, dibangun pada tahun 1994-1996 dan mulai beroperasi sejak tahun 1996 dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemda DIY dan mulai Tahun 2000 dikelola oleh Sekretariat Bersama (Sekber) Kartamantul berdasarkan Keputusan Gubernur No. 18. Tahun 2000. Sejak 1 Januari 2015 TPA Piyungan diambil alih oleh Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan air Minum, dibawah Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 99 Tahun 2014. Mulai Tahun 2019 Pengelolaan TPA Piyungan dialihkan pada Balai Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY. Hingga saat ini TPST/TPA Piyungan masih aktif difungsikan karena belum ada lokasi baru yang dapat digunakan sebagai lahan dibangunnya TPA. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan fungsi dan kegunaan TPA ini, baik oleh Pemda DIY maupun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Salah satu wilayah yang terdapat penumpukan sampah ialah di Dusun Kalipakis RT 06, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Bantul, DIY. Banyak ibu rumah tangga yang menghasilkan sampah namun belum dilakukan pemilahan dan pengelolaan sampah dengan baik. Sejauh ini, di

Dusun Kalipakis RT 06 belum ada pelatihan terkait pemilahan sampah baik sampah organik dan anorganik. Banyak sampah plastik yang dihancurkan dengan cara dibakar yang justru dapat merusak lingkungan.

Kondisi tersebut disebabkan karena berbagai macam faktor, diantara lain bahwa di Dusun Kalipakis RT 06 belum terdapat tempat pembuangan sementara; rata-rata sampah plastik dimusnahkan dengan cara dibakar sehingga mencemari lingkungan; kurangnya Sumber Daya Manusia yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah; kurangnya motivasi masyarakat untuk mengelola limbah sampah dan menghasilkan penghasilan tambahan; serta belum ada instansi terkait yang melakukan pelatihan kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pemilahan, pengelolaan, serta pemanfaatan limbah sampah yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan kelompok ibu PKK di dusun tersebut.



Gambar 1. Penumpukan Sampah di Daerah Rumah Mitra

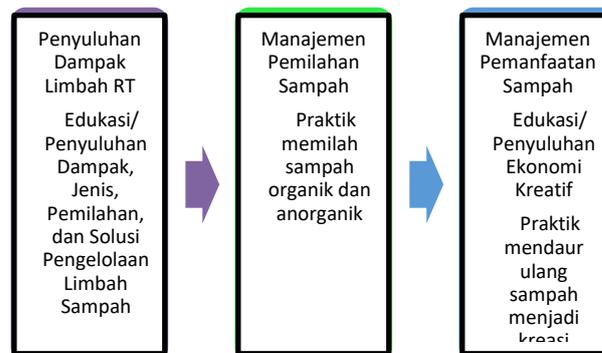
METODOLOGI PENGABDIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan analisis kondisi yang dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Untuk Mitra

Permasalahan	Solusi
Kesadaran Masyarakat masih kurang dengan pengelolaan sampah	Penyuluhan dampak limbah sampah RT
Belum adanya dinas terkait yang memberikan penyuluhan	
Belum mampu memilah dan memilih sampah berdasarkan kategori	Manajemen pemilahan sampah
Banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan setempat	
Ibu PKK belum memanfaatkan limbah sampah organik dan anorganik	Manajemen pemanfaatan sampah

Tim pengabdian membentuk pendampingan mitra dalam 3 tahapan, yaitu Manajemen Pemilahan Limbah Sampah; Manajemen Pengelolaan Limbah Sampah; Manajemen Pemanfaatan Limbah Sampah.



Gambar 2. Tahapan Pendampingan

PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mencapai solusi diatas adalah sebagai berikut :

1. **Tahap persiapan.** Tahap ini sangat penting dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan mitra. Hal pertama yang tim pengabdian lakukan adalah melakukan survey terhadap permasalahan mitra. Mitra menceritakan permasalahan yang ada di lingkungan rumah dan wilayah sekitar. Mitra

bersama tim pengabdian mencari solusi bersama-sama terkait pemecahan masalah di sekitar rumah tangga. Pada akhirnya, mitra bersedia untuk diberikan arahan, perbaikan, dan pengembangan secara bersama-sama. Selain itu, mitra bersedia menyediakan waktu, tempat, anggota, dan peralatan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dalam tahap ini, tim pengabdian membuat materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian baik itu materi edukasi pengelolaan, pemilahan, maupun pemanfaatan limbah sampah yang disesuaikan pada mata kuliah prodi Akuntansi yaitu Ekonomi Kreatif.



Gambar 3. Survey Kondisi Mitra

2. **Tahap Pelaksanaan.** Tahap ini tim pengabdian mulai melakukan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pemaparan materi penyuluhan terkait dampak sampah limbah RT terhadap kesehatan. Pada bagian pelaksanaan yang pertama, tim pengabdian melakukan penyuluhan di rumah ketua RT setempat. Tahapan pelaksanaan yang kedua tim pengabdian memberikan materi manajemen pemilahan sampah. Tahapan ini merupakan tahapan kedua yang nantinya diharapkan masyarakat mulai untuk memilah dan memilih mana sampah anorganik dan organik yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Tahap yang ketiga adalah penyuluhan ekonomi kreatif yang berhubungan dengan limbah sampah. Tahapan selanjutnya ialah manajemen pemanfaatan sampah. Tahapan ini merupakan tahapan yang keempat yang nantinya diharapkan masyarakat dapat lebih kreatif dan inovatif dalam

memanfaatkan sampah yang bisa digunakan untuk bermacam-macam kreasi dari daur ulang sampah yang ada.

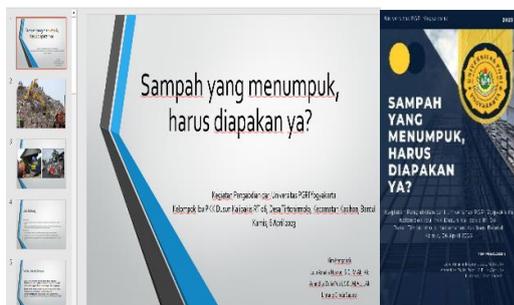
3. **Tahap Evaluasi.** Tahapan ini tim pengabdian akan melakukan pemantauan terhadap keberlanjutan program. Harapannya program yang sudah tim pengabdian susun dan laksanakan menjadi program yang berkelanjutan yang ada di masyarakat. Tim pengabdian terus memantau dan mengevaluasi jalannya program kegiatan pemilahan sampah dan proses daur ulang sampah. Tim pengabdian melakukan pengecekan langsung ke masyarakat untuk memastikan bahwa sampah-sampah limbah RT sudah dipisah sesuai dengan tujuannya. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk produk-produk kreasi dari sampah yang nantinya akan dipamerkan dalam pameran desa bersih indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dijalankan dalam beberapa tahapan berikut.

1. **Tahap Persiapan.** Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan kembali guna memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian bertemu dengan Ibu Eni Purwanti selaku ketua dan Ibu Bainsi selaku anggota Kelompok PKK Dusun Kalipakis RT 06, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan pada tanggal 26 Januari 2023. Selama berdiskusi di rumah Ibu Eni, kami menyepakati kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam rentang waktu 3 bulan. Setelah koordinasi dengan mitra dilakukan, tim pengabdian membagi tugas/ jobdesk dalam pembuatan materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pengabdian yang akan datang. Tim pengabdian membuat materi dalam bentuk *powerpoint* sebagai media presentasi dan juga dalam bentuk modul yang bisa dipelajari oleh target pengabdian. Adapun materi yang disampaikan dibagi menjadi 2 sub, yaitu a) Dampak, Pemilahan, dan Pengelolaan Limbah Sampah. Sub materi ini menjelaskan definisi limbah sampah, jenis-jenis limbah

sampah, sifat-sifat limbah sampah, dampak limbah sampah, cara pemilahan limbah sampah, dan teknik pengelolaan sampah; yang kedua b) Pemanfaatan Limbah Sampah berdasarkan Ekonomi Kreatif. Mengacu pada mata kuliah ekonomi kreatif yang membahas tentang ciri-ciri orang kreatif dan kreativitas yang dapat dikembangkan menjadi hasil kreasi/ usaha.



Gambar 4. Materi Penyuluhan dalam bentuk *Power Point*

2. Tahap Pelaksanaan.

a. Edukasi Awal. Tim pengabdian mengawali kegiatan pengabdian ini dengan melakukan edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang dampak, pemilahan, dan pengelolaan limbah sampah. Modul dengan judul “Sampah yang menumpuk harus diapakan ya?” berisi sub materi yang menjelaskan tentang definisi definisi limbah sampah, jenis-jenis limbah sampah, sifat-sifat limbah sampah, dampak limbah sampah, cara pemilahan limbah sampah, dan teknik pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 8 Februari 2023 dengan sasaran peserta ibu-ibu PKK yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Adapun jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 35 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam.



Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan

b. Praktik Pemilahan Sampah. Menindaklanjuti dari kegiatan pengabdian sebelumnya, peserta diharapkan telah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Maka, pada pertemuan kedua ini, peserta diminta untuk melakukan praktik dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya. Dalam tahap ini, mitra diberikan tempat sampah yang memiliki fungsi penampungan jenis sampah yang berbeda. Tempat sampah dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sampah organik, sampah non organik, sampah B3 (bahan beracun berbahaya). Tempat sampah ini diletakkan di lapangan yang biasa digunakan oleh masyarakat Dusun Kalipakis RT 06. Adapun peserta kegiatan secara individu diminta untuk mengaplikasikan pemilahan jenis sampah ini di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pemantauan pengelolaan sampah di kelompok ibu PKK Dusun Kalipakis RT 06. Selain itu, hasil pemilahan sampah ini akan digunakan sebagai bahan kreasi di pertemuan pengabdian berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 22 Februari 2023 dengan jumlah peserta 25 orang.



Gambar 6. Tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya

c. Pendalaman Materi Pemanfaatan Limbah Sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Maret 2023. Dalam pertemuan ketiga, tim pengabdian melaksanakan edukasi penyuluhan kembali yaitu pemanfaatan limbah sampah berdasarkan ekonomi kreatif. Dalam prodi Akuntansi memiliki mata kuliah Ekonomi Kreatif yang sangat cocok berhubungan dengan hasil kreativitas manusia. Materi ini berisi

tentang pengertian dan tujuan ekonomi kreatif; sub sektor ekonomi kreatif; faktor yang mempengaruhi kreativitas; ciri-ciri manusia kreatif; hubungan ekonomi kreatif dengan limbah sampah; dan kreativitas dari barang bekas. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang.

d. Praktik Kreasi Limbah Sampah. Pada rangkaian kegiatan pengabdian yang terakhir, mitra hadir dengan membawa limbah sampah yang telah diminta tim pengabdian untuk dipilah sejak tanggal 22 Februari 2023. Mitra memiliki waktu sekitar 2 mingguan lebih untuk mengumpulkan sampah non organik dan menurut tim pengabdian waktu tersebut sudah cukup untuk mendapatkan bahan kreasi. Pada pertemuan terakhir ini, peserta diminta untuk membuat kreativitas dari bahan limbah sampah sebagai wujud praktik dari penyuluhan materi ekonomi kreatif di pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 5 April 2023. Adapun peserta yang hadir dan tertarik membuat kreasi hanyalah 25 orang. Kami dari tim pengabdian mempraktikkan membuat tas dari bahan plastik kopi Nescafe, dan membuat rangkaian bunga dari kertas plastik yang berwarna-warni.



Gambar 7. Praktik membuat kreasi dari barang bekas

3. Tahap Evaluasi.

Pada tahap ini tim pengabdian terus memantau perkembangan dari pengelolaan limbah sampah dan kekonsistenan dari Ibu Rumah Tangga dalam pemilahan sampah. Ibu Rumah Tangga sudah mulai aktif untuk memilah sampah dan

membuat beberapa kerajinan yang nantinya akan diikuti dalam lomba yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup setempat. Selain itu IRT juga mulai gencar mempromosikan produk dari limbah sampah untuk dijual melalui sosial media yang mereka miliki. IRT juga mulai menggunakan limbah sampah yang diolah menjadi kerajinan untuk dibuat hiasan pengisi rumah. Antusias dari IRT yang tinggi membuat tim pengabdian semakin percaya bahwa untuk keberlanjutan pengabdian ini akan bisa sampai ketahapan pemasaran yang dikelola dengan akun sosial media milik kelompok IRT di dusun Kalipakis, Tironirmolo, Kasihan. Adanya akun usaha maka IRT akan lebih mudah untuk memasarkan produknya secara luas dan lebih terorganisir

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian ini mengucapkan terimakasih atas dana yang diberikan oleh LPPM Universitas PGRI Yogyakarta untuk kegiatan pengabdian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan menunjukkan adanya peningkatan edukasi pada kelompok ibu PKK yang berkaitan dengan limbah sampah rumah tangga. Selain itu, telah tersedia tempat sampah yang berbeda fungsi berdasarkan jenis sampah. Pemilahan sampah ini telah dipraktikkan di masing-masing rumah kelompok ibu PKK Dusun Kalipakis RT 06. Adapun pemanfaatan limbah sampah ini juga telah dilaksanakan dalam bentuk membuat kreasi yang bernilai jual seperti tas, tempat sampah, pot bunga, dan lain-lain. Hasil kreasi tersebut bisa dipamerkan atau diikuti lomba antar RT maupun Dusun.

Saran

Rekomendasi yang diberikan dari pengabdian ini ialah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah melalui pelaksanaan 3R (Reuse-Reduce-Recycle). Selain itu setiap desa seharusnya memiliki tim khusus yang dibentuk untuk memberikan sosialisasi terpadu dan berkelanjutan terkait pengelolaan

sampah dan memiliki kelompok bank sampah tersendiri untuk dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. 2008. "Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Gosselin, Véronique, Dorothée Boccanfuso, and Suzanne Laberge. 2020. "Social Return on Investment (SROI) Method to Evaluate Physical Activity and Sport Interventions: A Systematic Review." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17(1):1–11. doi: 10.1186/s12966-020-00931-w.
- Harrison, Rebecca, Christian Blickem, Jonathan Lamb, Susan Kirk, and Ivaylo Vassilev. 2019. "Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners." *SAGE Open* 9(1). doi: 10.1177/2158244018823081.
- Lake, Danielle, and Joel Wendland. 2018. "Practical, Epistemological, and Ethical Challenges of Participatory Action Research: A Cross-Disciplinary Review of The Literature." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22(3):11–42.
- Rizkia, Putri Ayu. 2020. "Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulaiman, Endang Sutisna. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi*. 1st ed. Gadjah Mada University Press.
- Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan." *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.